

**EKRANISASI NOVEL KE DALAM BENTUK FILM *JILBAB TRAVELER LOVE SPARK IN KOREA* KARYA ASMA NADIA
DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI
SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

oleh:

WIKAN DHARMA AJI

A310170061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
EKRANISASI NOVEL KE DALAM BENTUK FILM *JILBAB TRAVELER*
***LOVE SPARK IN KOREA* KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA**
PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WIKANDHARMA AJI

A310170061

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dipa Nugraha Suryono, Ph.D.

NIDN 0613068303

HALAMAN PENGESAHAN




EKRANISASI NOVEL KE DALAM BENTUK FILM *JILBAB TRAVELER
LOVE SPARK IN KOREA* KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA
PADA PEMBELAJARAN SAstra DI SMA

oleh:

Wikan Dharma Aji
A310170061

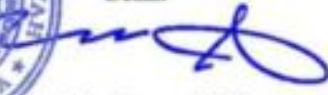
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 13 September 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dipa Nugraha Suyitno, Ph. D. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Miftakhul Huda, M.Pd ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan


Prof. Dr. Sutama, M.Pd
196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Oktober 2021

Penulis



Wikan Dharma Aji
E100170147

**EKRANISASI NOVEL *JILBAB TRAVELER LOVE SPARK IN KOREA*
KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel dan film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia dan (2) mendeskripsikan proses ekranisasi yang muncul pada tahapan tokoh dan alur di dalam novel dan film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* Karya Asma Nadia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi terjadi pada unsur tokoh dan alur terjadi karena media yang digunakan di dalam pembuatan novel dan film berbeda. Secara keseluruhan pengurangan yang dilakukan karena penghilangan cerita, tokoh dan alur pada bagian yang tidak begitu penting untuk ditampilkan. Penambahan tokoh dan alur di dalam film dibuat semenarik-nariknya secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang ada di dalam novel, hanya pada visualisasi di dalam film dibuat lebih menarik dengan banyaknya konflik cerita, adanya tokoh dan alur tambahan yang dimunculkan sehingga cerita di dalam film tidak monoton di dalam novel.

Kata kunci: ekranisasi, novel, film

Abstract

The purposes of this study are (1) to describe the intrinsic elements contained in the novel and film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* by Asma Nadia and (2) to describe the process of ecranization that appears at the stages of the characters and plots in the novel and film *Jilbab Traveler. Love Spark in Korea* by Asma Nadia. Data analysis in this study used descriptive qualitative. Data collection techniques using literature study. The validity of the data is done by triangulation technique. The result of this study indicates that the process of ecranization occurs in the elements of characters and plots because of the media used in the film. in making novels and films differently. Overall, the shrinkage is due to the omission of stories, characters and plots in parts that are not so important to show. The addition of characters and plots in the film is made as attractive as possible as a whole is still relevant to the story in the novel, only the visualization in the film is made more interesting with many story conflicts, additional characters and plots are raised so that the story in the film does not monotone in the novel.

Keywords: Ecranisation, novel, film

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merefleksikan kehidupan manusia. Kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra dapat berupa kehidupan pribadi sastrawan atau kehidupan orang lain yang dituangkan sastrawan ke dalam karyanya. Di dalam penuangan kehidupan manusia ke dalam karya sastra, sastrawan melibatkan imajinasinya. Oleh karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri karena dunia yang hadir di dalam karya sastra merupakan kreasi dari sastrawan dan bukan salinan dari kenyataan sebenarnya.

Karya sastra merupakan manifestasi perenungan pengarang terhadap hidup dan kehidupan. Ia menjadi cara sastrawan berkomunikasi dengan orang lain dan menjadi medium bagi sastrawan untuk mengekspresikan dirinya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip agar tampak seperti sungguhan dan benar-benar terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan terbentuknya karya sastra (novel). Umumnya novel berbentuk visual yang mengarahkan pembaca untuk mengandalkan pembayangan cerita.

Dalam novel, biasanya pengarang membangun dunia baru yang penuh dengan percakapan dan kejadian. Percakapan dalam novel, tidak terlepas dari daya imajinasi yang dibangun oleh penulis. Pembaca seolah-olah diajak ke dalam dunia yang disajikan pengarang. Akan tetapi, pembaca bebas memaknai yang tidak nyata melalui objek maupun bentuk fisik dibalik karya sastra yang disampaikan oleh pengarang. Pemaparan dalam novel seringkali digambarkan melalui tema, latar, alur, dan penceritaan sudut pandang. Ada tren bahwa beberapa novel yang laku di pasaran menjadi objek ekranisasi. Ekranisasi, menurut Eneste (dalam Aderia dkk, 2013:3) adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Jadi, ekranisasi dalam sastra merupakan proses pemindahan dari bentuk novel menjadi film.

Dalam pemindahan bentuk novel menjadi film membutuhkan beberapa proses. Menurut Agustina (2020:7) proses ekranisasi yang terjadi dalam pembuatan film adaptasi novel melalui proses pemindahan dari novel sebagai dunia kata-kata ke film

sebagai dunia gambar bergerak, berkenaan dengan proses kreatif dalam film, dan melibatkan penghitungan biaya produksi film. Jadi, proses ekranisasi adalah proses yang kompleks.

Ekranisasi novel kerap kali berbeda dengan novel aslinya. Perbedaan-perbedaan yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor film yang terkait dengan durasi menyebabkan para pekerja film harus kreatif memilih dan menilai peristiwa-peristiwa yang penting untuk difilmkan. Oleh karena itu, sering ditemukan adanya pergeseran, khususnya berkaitan dengan alur cerita. Di dalam tokoh pun kadang-kadang juga ditemukan perubahan. Hal tersebut dilakukan mengingat masing-masing (antara novel dan film) memilih karakter yang sesuai dengan fungsi media karya. Dalam proses adaptasi kadang-kadang konsep konvensional, memilih dan memfokuskan, rekonsepsi dan rethinking sekaligus disertai pemahaman terhadap karakter yang berbeda antara media yang satu dengan yang lain (Nugroho, 1995: 157).

Salah satu novel yang mengalami ekranisasi adalah *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*. Film hasil ekranisasi novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia, sebagaimana pengertian tentang proses ekranisasi dan perubahan fungsi yang diungkapkan oleh Agustina (2020) dan Nugroho (1995), tentu juga akan mengalami hal serupa. Film yang diadaptasi dari novel tersebut akan mengalami perubahan fungsi. Perubahan fungsi tersebut merupakan akibat perubahan alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata dari novel menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan di dalam film.

Berdasarkan penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang membahas perubahan struktur atau unsur-unsur intrinsik di dalam ekranisasi *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia. Padahal ekranisasi kerap menyebabkan perubahan struktur cerita dari karya aslinya. Di sisi lain, ekranisasi novel ini mengalami sukses besar mengekor penjualan karya aslinya. Peneliti ingin mengkaji bagaimanakah kesetiaan ekranisasi novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia pada karya aslinya. Ini tentu merupakan topik penelitian yang menarik sekaligus dapat menjadi rujukan bilakah kesuksesan ekranisasi harus

setia atau tidak setia pada struktur karya aslinya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Ekranisasi Novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* Karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran di Sma.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bidang antardisiplin. Lintas disiplin, dan kadang-kadang kontra disiplin yang pada definisi tersebut terlihat dimensi yang sangat luas (Denzin & Lincoln, 2009:5). Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan, majalah, jurnal, dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengujian validitas data atau keabsahan data menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran data. Menurut Bachri (2010: 56) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara perbandingan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri. Menurut Miles dan Huberman (2007: 16) mempunyai arti bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini, dideskripsikan hasil penelitian dengan dipaparkannya unsur-unsur pembangun struktur novel dan film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* kemudian dilanjutkan dengan analisis ekranisasi novel ke bentuk film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* karya Asma Nadia.

3.1 Unsur-Unsur Intrinsik yang Terdapat di dalam Novel dan Film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*

Berikut dipaparkan unsur-unsur intrinsik novel dan film *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* sebagai bahan perbandingan di dalam pembahasan.

3.1.1 Tema

Tema dalam novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* (JTLSIK) adalah perjalanan seorang wanita muslim dalam menemukan cinta. Tema yang mengkombinasikan keagamaan, adventure, dan cinta. Dalam novel ini, penulis menggambarkan sosok Rania seorang wanita muslim berjilbab yang senang melakukan perjalanan dan petualangan untuk menemukan cinta sejati. Tema pokok tersebut berdasarkan pada kutipan berikut:

Rania begitu bersemangat dengan kisah Ibnu Batutah seorang traveler muslim pada zaman dahulu yang telah mengunjungi hampir seluruh dunia walaupun dengan keterbatasan transportasi. Ayah Rania lah yang selalu bercerita tentang Ibnu Batutah dan menjuluki putri bungsunya sebagai Ummu Batutah (JTLSIK, hal. 11).

Perempuan muslim yang berkeliling dunia dengan jilbabnya demi menikmati ciptaan Tuhan dan untuk menemukan cinta sejatinya. Ketaatan Rania yang menjadi pegangan di manapun ia berada. Jauh dari orang tua mengelilingi dunia dengan bekal ilmu agama yang ia miliki, tentu begitu berat untuk ia menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi (JTLSIK, hal. 35).

Rania memiliki karakter yang bersemangat, penuh mimpi, penuh rasa cinta pada lingkungan, tanah air, budaya, serta selalu menikmati dan selalu merasa takjub pada hasil penciptaan yang Maha Kuasa yang tersebar di seluruh permukaan bumi ini.

3.1.2 Penokohan

Tokoh utama

a. Rania

Rania Timur Samudra adalah seorang penulis best seller dan Jilbab Traveler Writer (penulis perjalanan Muslimah berjilbab) sukses yang telah diakui mata internasional. Rania saat pertama muncul digambarkan sebagai seorang gadis remaja sederhana yang berusia 16 tahun, memiliki kulit hitam manis, senyuman indah dengan lesung pipit di pipi, tubuh mungil dan hidung yang terkesan santun alias tidak memiliki batang.

b. Hyun Geun

Hyun Geun adalah sosok pria tinggi kurus memiliki rambut gondrong, hidung yang tidak terlalu mancung tapi cukup tinggi serta jenggot dan kumis tipis di wajahnya. Berikut ini kutipannya:

Mungkin Chin Sun benar, seharusnya dia memotong rambut. Ditambah tubuhnya yang kurus, bisa-bisa Hyun Geun malah dicurigai sebagai pemakai atau pengedar narkoba (JTLSIK, hal. 50).

Wajah lelaki yang menolongnya terlukis lagi. Rambut gondrong yang digelung. Janggut dan kumis tipis menyesaki wajah yang tak lebar. Mata yang memanjang, hidup hm.., seingat Rania tidak terlalu mancung tapi cukup tinggi (JTLSIK, hal. 62).

Di balik penampilan yang berantakan, ia adalah pribadi baik, membela kebenaran, penuh kasih sayang dan perhatian terhadap seorang perempuan yang telah mengisi hati, pikiran maupun hidupnya. Berikut ini kutipannya:

Sejujurnya, dia bukan orang yang mudah mencampuri urusan orang lain, tapi bukan berarti tak peduli. Dia akan melakukan apa saja untuk membela sesuatu yang dianggapnya benar. Jika perlu, dengan kekerasan tanpa harus menggunakan alasan yang

bersifat pribadi. Kebenaran adalah kebenaran, tak perlu interpretasi lain. Begitulah prinsipnya (JTLSIK, hal. 47).

Perhatian dan selalu siap membantu, begitulah Hyun Geun, relung hati Rania mencatat (JTLSIK, hal. 204).

Sama halnya dengan Rania, Hyun Geun atau biasa dipanggil Mr. Gangnam juga menyukai fotografi dan traveling (perjalanan). Berikut ini kutipannya:

Hyun Geun menikah rasa bosan dengan mencari sudut-sudut artistik yang mungkin terlewatkan oleh kamera. Rambut panjangnya terpaksa digelung agar tak terus tertiup angin (JTLSIK, hal. 44).

Naluri fotografi Hyun Geun nyaris menggerakkan kamera untuk mengabadikan momen yang terbilang sulit didapat tersebut (JTLSIK, hal. 47).

Hyun Geun adalah seorang fotografer asal Korea Selatan yang sedang berada di Indonesia, Hyun Geun memiliki karakter yang perhatian dan penyayang, kedatangan Rania menjadi warna baru bagi Hyun Geun, ditambah lagi Hyun Geun dan Rania mempunyai bakat dan hobi yang sama yaitu fotografi dan traveling.

c. Ilhan

Ilhan adalah pria bertubuh atletis serta memiliki wajah perpaduan timur dan barat, ia adalah tetangga Rania yang menyukai Rania sejak dulu. Iham merupakan seorang pemuda berkacamata yang kaya raya. Berikut ini kutipannya:

Sosok berpostur atletis itu berdiri di sana. Pemuda bertubuh tegap di depannya masih menunggu.... (JTLSIK, hal. 2).

Hidup pemuda berkacamata itu sejak kecil memang tidak pernah susah. Ayahnya seorang pengusaha yang kemudian terjun ke dunia politik dan punya posisi penting di negeri ini (JTLSIK, hal. 69).

Ilhan benci terbang jauh sedangkan Rania gila terbang keliling dunia. Namun suatu hari Ilhan berhasil menghancurkan benteng ketakutannya, hanya untuk mengejar Hummingbird-nya. Sosok pria berkacamata juga selalu berpenampilan rapi ini memiliki sifat pemalu dan selalu canggung ketika bertemu Rania. Ilvan mencintai Rania. Berikut ini kutipannya:

Setelah lima menit saling diam, sosok tampan berkacamata itu mengutarakan maksud. Mama pasti akan sangat gembira jika ia menerima lamaran teman yang telah lama dikenal keluarga. Sahabat diskusi selama lebih dari delapan tahun. Pemuda yang tak pernah berjalan dengan gadis lain (JTLSIK, hal. 3).

Ilhan, tetangga yang delapan tahun ini mengisi bangunan bertingkat di depan rumah mereka. Mama dan kedua kakaknya selalu merasa lelaki berpostur atletis itu memiliki perhatian istimewa pada si bungsu. Pemuda berwajah indo yang sering Rania temukan kikuk ketika beradu pandang (JTLSIK, hal. 64).

Ilhan menghembuskan nafas. Seumur hidup, dia tidak pernah terbang kemanapun. Menginjang bandara sekedar untuk mengantar papa atau teman. Dia tidak pernah mengejar seorang gadis seperti ini....

Satu langkah baik. Lalu, bagaimana perasaan Rania terhadapnya? Hummingbird mungilnya seakan tidak punya rasa terhadap apapun (JTLSIK, hal. 246).

d. Papa Rania

Papa Rania digambarkan sebagai pria yang welas asih, bijaksana, dan kerap memberikan nasihat. Papa Rania selalu sabar dan memberi semangat Rania untuk terus membangun mimpinya.

Syukurlah Papa selalu mendukung dan membantu meyakinkan Mama, hingga si bungsu bisa terus mengepakkan sayap ke berbagai negeri (JTLSIK, hal. 9).

“Jangan sedih, Rania sayang”

Lamat suara papa menghibur. Tangan lelaki welas asih itu mengelus rambut panjang putrinya.

“Jangan menggantungkan kebahagiaan pada seseorang atau sesuatu selain Allah.”

Nasihat papa pertama. Nasihat kedua muncul:

“Dan Jangan Marah”

“Kemarahan tak berguna, kecuali diikuti dendam yang melompatkanmu lebih cepat mencapai mimpi.” (JTLSIK, hal. 41).

e. Mama Rania

Mama Rania digambarkan sebagai seorang ibu yang kuat dan selalu mendukung pencapaian karir Rania.

Pergilah, mama ikhlas. Ridha”

Rania mendekati Mama, dan menggenggam tangannya,

“Nggak usah pergi aja, ya? Rania pengen di sini. Supaya kalau Mama sepi ada yang diajak ngobrol. Rania pengen jaga Mama” (JTLSIK, hal. 120).

Bagaimana jika Mama justru akan bahagia kalau kamu pergi? Berangkat ke Korea. Menjadi duta Islam juga Indonesia seperti yang sering kamu ulang. Ini kesempatan berdakwah juga kan, minimal mengenalkan mereka terhadap Islam yang rahmatan lil ‘alamin (JTLSIK, hal. 143).

Mama Rania juga berusaha untuk membuat Rania bangkit dan tidak selalu merasa sedih dan berduka karena ayahnya meninggal ketika Rania sedang pergi ke luar negeri.

Eron dan Tia adalah kakak kandung Rania. Kedua tokoh ini memiliki sifat kekanak-kanakan meski sudah berkeluarga, dan memiliki kejahilan saat membahas calon suami Rania.

“Calon kamu yang kumisan itu? Kumisnya kurang orisinal, itu aku akui.”

Tia tertawa keras. Tidak lama, perempuan berkerudung lebar itu cepat-cepat menutup mulutnya ketika terdengar teguran dari kamar Mama

“Yah, daripada yang made in Korea? Dah tampang kaya kriminal, beda iman lagi.”

“Lho bukannya jangan-jangan dia ikhwan? Kan jenggot nyunnah.” (JTLSIK, hal. 62).

- f. Chin Sun adalah sosok perempuan tegar yang kerap mengalami kekerasan oleh suaminya Yong Su. Namun hal itu tidak menyurutkan Hyun Geun untuk terus mencintai Chin Sun.

- g. Yong Su adalah suami dari Chin Sun yang berarti adalah ayah dari Hyun Geun. Lelaki yang memiliki karakter keras dan senang melakukan kekerasan terhadap anak dan istrinya.

3.1.3 Alur

Alur merupakan jalinan peristiwa yang ditampilkan dalam cerita. Pengarang menyusun peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat mulai dari penyituasian berupa pengenalan tokoh, konflik, klimaks, hingga penyelesaian.

a) Tahap penyituasian

Tahap ini berisi penulisan dan pengenalan situasi latar atau tokoh-tokoh. Tahap penyituasian dalam novel JTLSIK dimulai dengan memperkenalkan tokoh utamanya. Tahap-tahap ini dimulai dari halaman 2 – 66. Pengenalan tokoh utama dimulai dari tokoh Rania, Hyun Geun, dan Alvin.

Ahh... gadis berjilbab dengan tubuh mungil menarik napas panjang. Ujian bagi rasa, dan ketakutannya (JTLSIK, hal. 3).

Dan mata gadis berlesung pipit itu, kepedulian memiliki peringkat lebih tinggi dibanding rupa. Kepedulian dan sikap rendah hati. Hal ini membuat tetangganya yang sering canggung enak saja dilihat (JTLSIK, hal. 65).

Kutipan di atas menggambarkan sosok Rania sebagai tokoh utama dalam novel ini. Selanjutnya adalah pengenalan tokoh Hyun Geun dan Ilham sebagai berikut:

Wajah lelaki yang menolongnya terlukis lagi. Rambut gondrong yang digelung. Janggut dan kumis tipis menyesaki wajah yang tak lebar. Mata yang memanjang, hidung hm..., seingat Rania tidak terlalu mancung tapi cukup tinggi (JTLSIK, hal. 62).

Ilhan adalah pria bertubuh atletis serta memiliki wajah perpaduan timur dan barat, ia adalah tetangga Rania yang menyukai Rania sejak dulu (JTLSIK, hal. 2)

b) Tahap pemunculan konflik

Tahap ini dimulai dari halaman 67 hingga 177. Ini merupakan tahap awal munculnya konflik, konflik itu kemudian akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Pemunculan konflik juga dimulai ketika Rania harus berjuang melawan penyakitnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Rania melewati semuanya tanpa mengeluh, Nyeri karena berbagai terapi hanya membuatnya sedikit meringi yang dengan cepat disusul senyuman. Hidup selalu menggiringkan kesulitan dan kemudahan. Ketabahan Rania berjuang melawan berbagai penyakit adalah kemudahan bagi Mama. Gadis kecilnya yang manis harus mondar-mandir ke rumah sakit menjalani serangkaian pengobatan yang menyakitkan (JTLSIK, hal. 61).

Konflik utama dimunculkan ketika sosok Hyun Geun mulai mengusik perasaan Rania, sementara keberadaan Ilhan juga menaruh hati padanya. Hyun Geun juga masih belum bisa melupakan Chin Sun, seorang istri yang selalu mendapat siksaan dari suaminya. Selain itu ada gadis Korea, Jong Hwa yang mencintai Hyun Geun. Jeong Hwa adalah anak bos Hyun Geun dan Alvin. Memiliki sifat manja dan ketergantungan dengan Hyun Geun. Gadis Korea ini memiliki paras cantik berkulit putih. Ilhan percaya, rasa yang dimiliki terhadap Rania adalah cinta pada pandangan pertama.

c) Tahap peningkatan konflik

Tahap ini dimulai dari halaman 178 hingga 261. Tahap ini merupakan tahap yang menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikemhangkan kadar intensitasnya. Tahap peningkatan konflik terjadi saat mama dan saudara-saudaranya mendesak Rania untuk segera menikah.

Rania berpikir keras. Tangannya masih menggenggam ponsel. Sapa-sapa Hyun Geun via aplikasi chat menjadi rutinitas setiap hari sejak mereka kembali bertemu. Meski berusaha bersikap biasa, Rania tahu hatinya dalam bahaya (JTLSIK, hal 178).

Rania semakin dekat dengan Hyun Geun, sementara mama dan kakak-kakaknya selalu mengingatkan sosok Ilhan yang selalu memberi perhatian lebih.

Masa-masa menanti jodoh bagi Rania bukan waktu yang harus dihabiskan dengan pasif dan bertopang dagu. Hidup adalah anugerah..... Meski Ilhan memberinya isyarat. Perhatian yang tak pernah berubah. Sisi hati Rania belum menemukan sosok yang sanggup membuatnya jatuh cinta (JTLSIK, hal. 179).

Ya, Ilhan baik. Perhatian dan bukan tipe yang macam-macam. Dia juga tidak pernah lupa hari ulang tahun Rania. Menjaga hati ketika tidak tertarik pada siapapun itu mudah. Tetapi kini Rania sedang berada dalam medan perjuangan yang berat. Suka itu manusiawi. Jatuh cinta adalah fitrah (JTLSIK, hal. 180).

Rania tidak menaruh hati pada Ilhan, tetapi sosok Hyun Geun yang kini jadi orang yang dekat dengannya juga membentang jurang pemisah yaitu perbedaan agama. Berikut kutipannya:

“Dan dia harus seorang muslim yang baik.”

Syarat mutlak. Tidak peduli seberapa tampan dan mapannya seseorang. Tidak soal seberapa sering kecerdasan dan leluconnya membuat Rania terpesona. Dia tidak mungkin menikah dengan lelaki yang berbeda agama (JTLSIK, hal. 210).

Hyun Geun, pria yang mengubah hidup Rania. Pria berwajah asia dengan penampilan acak-acakan, rambut sebahu yang diikat, kumis dan jenggot yang berantakan, serta pakaian yang terkesan santai dan cuek. Pria yang tak lepas dari kameranya. Pria yang mulai mengisi relung hatinya. Sekuat tenaga Rania berusaha mengenyahkan pria itu dari hatinya, apalagi semenjak ia harus kehilangan sang ayah, orang yang sangat dekat dengannya.

d) Tahap klimaks

Tahap klimaks dimulai dari halaman 262 hingga 279. Tahap klimaks ini merupakan pertentangan-pertentangan yang dilalui atau dilimpahkan pada tokoh cerita mencapai intensitas puncak. Tahap klimaks terjadi saat Hyun Geun lebih memilih Rania ketimbang Jeong Hwa. Hyun Geun menyatakan rasa cintanya kepada Rania.

Jeong Hwa semakin kesal. Pemuda yang dicintainya tidak memperhatikan, bahkan bertingkah seakan-akan dia tidak ada.

“Nae mareul deureobwa” Tinggalkan dia atau...”

Ancaman Jeong Hwa tak menimbulkan riak di wajah yang berantakan tapi masih terlihat tampan it.

“Kamu sudah dewasa. Sudah lama saya seharusnya membiarkanmu membuat keputusan sendiri.”...

Jeong Hwa yang kesal berlari meninggalkan mereka sambil menangis... (JTLSIK, hal. 270).

Setelah masalah dengan Jung Hwa selesai, kini Hyun Geun ingin mengutarakan perasaannya kepada Rania.

Bagi lelaki itu, seberat apa pun masalah yang menerpa, dia akan berdiri tegak menyambut dengan hati terbuka. Tapi mengungkapkan isi hati kepada perempuan yang dia putuskan untuk menjadi pendamping hidup.

e) Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian dimulai dari halaman 280 hingga 380. Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-sub konflik, atau konflik tambahan, jika ada diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Tahap penyelesaian konflik terjadi ketika akhirnya terkuak bahwa Chin Sun, wanita yang selama ini Rania pikir sebagai kekasih Hyun Geun ternyata adalah ibunya. Serta sebuah kejutan yang membuat Rania lebih kaget yaitu bahwa Hyun Geun adalah seorang muslim. Akhirnya Rania menerima cinta Hyun Geun.

Hyun Geun menarik napas beberapa kali sebelum mengarahkan pandangan pada Rania.

“Saya muslim. Masuk Islam ketika di Indonesia.” (JTLSIK, hal. 268).

Salah satu masalah selesai yaitu jurang penghalang yang terbentang antara Rania dan Hyun Geun yakni adanya perbedaan agama telah teratasi. Hyun Geun memutuskan untuk memeluk agama Islam. Masalah selanjutnya terkait Ihlan juga sudah mulai terselesaikan. Secara tersirat Rania menolak Ihlan dengan mengembalikan cincin pemberian Ihlan.

3.1.4 Latar

Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra. Atau definisi latar yang lainnya adalah unsur intrinsik pada karya sastra yang meliputi ruang, waktu serta suasana yang terjadi pada suatu peristiwa didalam karya sastra.

a. Latar Tempat

Kathmandu (Nepal). "...selamat datang Rania, Bismillah Kathmandu" Bisik Rania dalam hati ketika ia sampai di airport... "Ya Allah berikanlah kebaikan dari tempat ini, dan dari orang-orang yang berada di dalamnya. Dan jauhkanlah hamba dari keburukan tempat ini, dan keburukan orang-orang yang berada di dalamnya." (JTLSIK, hal. 24)

Garden Of Dream, Nepal. "...pemandangan Garden Of Dreams sangat indah saat malam hari..." (JTLSIK, hal. 46)

Silver Home, Korea. "Lokasi Silver Home yang strategis membuat hadits itu nyaman..." (JTLSIK, hal. 66)

Seoul Central Mosque, Itaewon, Korea. "Seoul Central Mosque, Itaewon merupakan satu-satunya masjid megah di Seoul, Rania takjub melihat keindahan arsitektur..." (JTLSIK, hal. 152)

Cheonggyecheon. "...setelah bercanda menanggapi pertanyaan Hyun Geun ketika menanti matahari tergelincir di Cheonggyecheon..." (JTLSIK, hal. 193)

Masjid Al Fatah, Busan Korea. "... Aku ingin sholat terlebih dahulu disini." " Ya, Masjid Al Fatah ini kebanggaan kampungku, Busan " tambah Hyun Geun seraya tersenyum (JTLSIK, hal.283)

Bukit Hwangryeongsan, Korea. "Bukit Hwangryeongsan semakin ramai, beberapa muda-mudi yang ingin menyaksikan festival kembang api..." (JTLSIK, hal. 346)

b. Latar sosial

Latar sosial digambarkan pada saat Rania Timur Samudra masih kecil yang sakit-sakitan. Berasal dari keluarga miskin yang tinggal di samping rel kereta api. Kehidupan sosial Rania berubah setelah buku-buku yang ditulisnya menjadi *best seller* sehingga mengangkat kehidupan Rania. Latar sosial di Korea adalah adanya budaya Soju atau biasa dikenal dengan minuman beralkohol, sudah menjadi satu simbol budaya pada masyarakat Korea Selatan. Kebudayaan minum soju sangat penting di Korea Selatan sebagai tanda saling menghargai (*respect*). Hal tersebut tersirat dari cara minum soju, seperti tidak boleh menuangkan soju sendiri, harus orang lain yang menuangkannya ke gelas kita, diartikan sebagai penghargaan atau kasih sayang dan perhatian dari orang tersebut.

3.1.5 Sudut pandang

Novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* menggunakan sudut pandang orang ketiga. Dimana pengarang sebagai pengamat yang dapat melihat, mendengar dan melukiskan semua yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

3.2 Bentuk Perubahan dalam Ekranisasi Novel *Jilbab Traveler Love Spark in Korea*

Film yang diadaptasi dari novel tentu mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan berbagai alasan, mulai dari keterbatasan durasi film serta pemilihan peristiwa yang penting, sehingga membutuhkan proses kreatif. Eneste (1991: 61-66) menyatakan pemindahan dari novel ke film akan menimbulkan proses pengurangan, penambahan dan perubahan variasi. Pada proses pengurangan akan terjadi pemotongan peristiwa. Ada juga beberapa tokoh dan latar yang tidak ditampilkan karena dirasa tidak penting untuk ditampilkan di dalam film. Kemudian penambahan maupun pengurangan jalannya cerita. Hal tersebut terkait dengan faktor narasi dan durasi yang tentu saja masih memperhatikan faktor estetika tanpa merubah garis besar cerita.

Perubahan-perubahan dapat terjadi pada tokoh yang dimunculkan, alur peristiwa, hingga latar tempat.

3.2.1 Ekranisasi pada tokoh

Aspek pertama adalah perubahan pada tokoh, dilakukan dengan memilih karakter yang sesuai dengan fungsi media film sebagai hiburan dan mendukung garis besar cerita. Perubahan pada tokoh dari novel ke film JTLSIK adalah menghilangkan tokoh Kim Chin Sun, Park Yong Su, Meen, Gu Kyuon Hee, Kim Kyoung Su, dan Camille (T01 – 05). Penambahan tokoh adalah munculnya Ayah Jeong Hwa, Suami Tia, Istri Eron, Ayah Jeong Hwa, Ajumoni, Rania Kecil, Tia Kecil, dan Eron Kecil. Ketujuh tokoh tersebut tidak diceritakan dalam novel (T06 – T12). Perubahan bervariasi adalah pada tokoh Alvin yang di dalam film diperankan oleh Ringgo Agus Rahman menjadi penyegar kisah Rania (T13 – T14).

Pengurangan atau pengurangan tokoh dilakukan mengikuti alur dalam film yang tidak menampilkan beberapa cerita sehingga secara otomatis dilakukan pengurangan tokoh. Penambahan tokoh juga dilakukan karena mengikuti alur dalam film. Alur dalam film memunculkan banyak cerita

tambahan sehingga diharuskan pula memunculkan tokoh-tokoh tambahan yang tidak terdapat dalam novel. Adapun untuk perubahan bervariasi juga dilakukan dalam visualisasi penggambaran tokoh dalam film. Penggambaran tersebut secara keseluruhan masih wajar dilakukan, artinya tidak terlalu jauh melenceng dari penggambaran tokoh dalam novel.

3.2.2 Ekranisasi pada alur

Aspek perubahan pada alur dimulai dari tahap pengurangan (penciutan). Pengurangan pada tahap penyituasian: pertemuan Hyun Geun dan Rania adalah pada saat Hyun Geun sedang mencari spot fotografi, namun mendapati kejadian tas rania yang dicuri. Alur tersebut dalam film JTLSIK tidak ditemukan. Pengurangan pada tahap pemunculan konflik: Penghilangan alur cinta pertama Hyun Geun. Chin Sun adalah sosok perempuan tegar yang kerap mengalami kekerasan oleh suaminya Yong Su. Pengurangan pada tahap peningkatan konflik: Penghilangan konflik antara Jeong Hwa dengan Hyun Geun dan Rania serta Alvin. Jeong Hwa cemburu dan kesal dengan kedekatan Hyun Geun dan Rania. Pengurangan pada tahap klimaks: Hyun Geun ingin mengutarakan perasaannya kepada Rania. Hyun Geun menyatakan perasaannya diantara kembang api yang bertaburan di langit Korea. Saat dimana baru saja Ilhan melamar Rania Pengurangan pada tahap penyelesaian: Saat Ilhan melamar Rania, secara tersirat Rania menolak Ihlan dengan mengembalikan cincin pemberian Ilhan (A01 – 05).

Penambahan alur pada film adalah saat Rania mengajar di sekolah informal bagi ibu-ibu buta huruf. Adegan menit ke 28, Ilhan sedang menunjukkan sekolah informal kepada Rania, sekolah yang didirikan oleh Ilhan untuk ibu-ibu yang tinggal di pinggiran dan buta huruf. Kemudian pengenalan budaya Korea: saat Hyun Geun menawarkan soju kepada Rania. Penambahan pengalaman traveling di Korea: saat Rania sedang mencari tempat sholat dan berbincang dengan warga muslim Korea. Penambahan Ilhan

dan Rania mengurus surat pernikahan: Ilhan dan Rania kembali ke Indonesia bersama untuk mengurus pernikahan (A06 – 09).

Perubahan bervariasi pada alur adalah pada pertemuan antara Hyun Geun dan Rania di Nepal yang diwarnai dengan pencurian tas oleh pencopet, proses kedekatan Hyun Geun dan Rania, wujud perhatian Hyun Geun kepada Rania, perubahan pada peningkatan konflik, perubahan pada tahap klimaks Ilhan melamar Rania di Korea, dan perubahan pada tahap penyelesaian yang akhirnya Ilhan menyadari Rania lebih mencintai Hyun Geun (A10 – 15).

Penciutan alur yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan masih wajar dilakukan. Artinya, cerita tersebut tidak jauh melenceng dari apa yang digambarkan dalam film. Penambahan alur dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang ada dalam novel, hanya saja pada visualisasi dalam film dibuat lebih menarik. Banyak konflik yang dimunculkan sehingga alur dalam film tidak monoton seperti dalam novel. Kemunculan konflik tersebut untuk menambah esensi film sehingga penonton akan terbawa masuk dalam alur cerita.

3.2.3 Ekranisasi pada tokoh

Aspek perubahan pada latar dimulai dari pengurangan latar tempat dengan hanya terdapat 4 lokasi yaitu Jakarta, Baluran (Banyuwangi), Kawah Ijen (Banyuwangi), dan Seoul Central Mosque Itaewon Korea. Sementara tempat seperti Sarangkot Sunrise (Nepal), Garden of Dream Kathmandu (Nepal), serta tempat-tempat di Korea seperti Silver Home, Cheonggyecheon, Masjid Al Fatah Busan, Pantai Haeundae, Gwangan Bridge, Arc De Triomphe, Sungai Cheonggyecheon, Pantai Gwangalli, Nami Island (Korea), dan Taman Taejongdae, tidak ditampilkan dalam film (L01 – L03).

Penambahan latar dalam film adalah di Kawah Ijen Banyuwangi. Kawah Ijen adalah sebuah kawah dari gunung berapi yang terletak di

perbatasan antara Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Panorama sekitar dengan danau yang berwarna hijau toska dengan sentuhan dramatis dan elok serta suhu yang cukup dingin, menjadi daya tarik dan ciri khas Kawah Ijen (L04). Perubahan bervariasi pada latar adalah pertemuan Hyun Geun dan Rania di Sarangkot Sunrise Kathmandu (Nepal) diganti di Baluran (Banyuwangi), sedangkan kota-kota di Korea diganti menjadi satu tempat saja yaitu di sekitar Seoul Central Mosque Itaewon Korea (L05 – 07).

Penciptaan latar dilakukan karena mengikuti alur dalam film. Ada beberapa latar yang dipotong dan tidak ditampilkan dalam film sehingga film hanya menampilkan latar-latar yang dianggap penting dan secara keseluruhan latar yang ditampilkan dalam film sudah mewakili cerita pada setiap bagian dalam novel. Penambahan latar juga dilakukan karena mengikuti alur dalam film. Ada beberapa cerita tambahan dalam film yang secara otomatis memunculkan pula latar tempat dimana cerita itu berlangsung. Adapun untuk perubahan bervariasi latar juga masih wajar dilakukan karena memang tidak memungkinkan untuk menampilkan suasana seperti apa yang digambarkan dalam novel.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik simpulan bahwa ekranisasi *Jilbab Traveler Love Spark in Korea* menghasilkan perubahan-perubahan pada tokoh, alur, dan latar tempat. Ekranisasi pada tokoh dengan pengurangan tokoh yaitu menghilangkan tokoh Kim Chin Sun, Park Yong Su, Meen, Gu Kyuong Hee, Kim Kyoung Su, dan Camille. Kemudian penambahan tokoh Ayah Jeong Hwa, Suami Tia, Istri Eron, Ayah Jeong Hwa, Ajumoni, Rania Kecil, Tia Kecil, dan Eron Kecil. Perubahan bervariasi adalah pada tokoh Alvin yang di dalam film diperankan oleh Ringgo Agus Rahman menjadi penyegar kisah Rania. Selanjutnya ekranisasi pada alur, dilakukan dengan pengurangan pada tahap alur yang secara garis besar ada lima pengurangan alur.

Penambahan alur pada film secara garis besar ada empat penambahan dan ada enam perubahan bervariasi. Sementara itu, aspek perubahan pada latar dimulai dari pengurangan latar tempat dengan hanya terdapat 4 lokasi yaitu Jakarta, Baluran (Banyuwangi), Kawah Ijen (Banyuwangi), dan Seoul Central Mosque Itaewon Korea. Penambahan latar dalam film adalah di Kawah Ijen Banyuwangi. Perubahan bervariasi pada latar adalah pertemuan Hyun Geun dan Rania di Sarangkot Sunrise Kathmandu (Nepal) diganti di Baluran (Banyuwangi), sedangkan kota-kota di Korea diganti menjadi satu tempat saja yaitu di sekitar Seoul Central Mosque Itaewon Korea.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Asyfa. (2020). *Kajian Ekranisasi Novel ke Film Dilan 1991 Karya Pidi Baiq dan Fajar Bustomi* (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Denzin, N. K. (2009). The elephant in the living room: or extending the conversation about the politics of evidence. *Qualitative Research*, 9(2), 139–160. <https://doi.org/10.1177/1468794108098034>.
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2007). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan), Jakarta: UI Press.
- Nugroho, Garin. (1995). *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta: Bentang Budaya.